

BAB IV

KESIMPULAN

Karya koreografi berjudul “Nenek Moyangku Seorang Petani” merupakan hasil dari keseluruhan proses penciptaan yang mendalam menggunakan metode *Creating Through Dance* yang dikembangkan oleh Alma Hawkins. Metode ini mencakup eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi, yang semuanya membentuk landasan karya ini. Karya ini lahir dari kegelisahan penata dalam menggali makna tradisi *wiwitan*, sebuah tradisi yang semakin terlupakan di Desa Gatak, Bokoharjo, Prambanan yang merupakan tempat kelahiran penata. Kehilangan tradisi *wiwitan* ini terkait erat dengan modernitas yang mempengaruhi perubahan kebiasaan masyarakat, yang perlahan-lahan meninggalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Akibatnya, tradisi *wiwitan* yang merupakan warisan leluhur untuk memulai musim tanam padi hingga merayakan panen raya sesuai dengan kalender *Pranata Mangsa* menjadi punah begitu saja.

Karya ini dipresentasikan dalam dua bentuk penyajian, yaitu sebuah film eksperimental yang mengiringi pertunjukan tari. Film ini terbagi dalam tiga segmen, yang masing-masing menyampaikan wawasan dari narasumber serta menggambarkan proses *wiwitan* dengan simbolisme yang mendalam. Setelah pemutaran film, kemudian karya tari “Nenek Moyangku Seorang Petani” dipersembahkan dalam tiga segmen yang memvisualisasikan perjalanan tradisi yang hilang tersebut. Di atas panggung *proscenium*, delapan penari tampil dengan dua sudut pandang yang berbeda. Seorang penari berada di bagian *back right stage*

mewakili penata secara personal yang merasa kehilangan dan merindukan hilangnya tradisi *wiwitan*. Tujuh penari lainnya berada di bagian *up left stage*, bergerak di atas sebuah *trap* lingkaran yang menjadi simbol sawah, menggambarkan hubungan antara mikrokosmos (sawah) dan makrokosmos (dunia luar sawah). Diiringi dengan musik MIDI yang menggambarkan suasana alam, sawah, dan pedesaan dari musik MIDI. Dikombinasikan dengan tambahan musik *live* eksperimental yang mengeksplorasi benda-benda yang berkaitan dengan alam dan sawah.

Meskipun karya ini telah melalui proses penciptaan yang panjang, “Nenek Moyangku Seorang Petani” masih jauh dari kesempurnaan. Karya ini membuka ruang untuk kritik dan saran yang membangun agar dapat semakin berkembang dan memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang. Kekurangan yang ada dalam karya ini akhirnya dijadikan bahan evaluasi bagi penata dan sistematika penyusunannya. Partisipasi penikmat seni sangat penting, agar penata dapat melakukan perbaikan dan pembaruan dalam karya tari ini maupun karya-karya lainnya di masa depan

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Endraswara, S. 2012. *Memayu Hayuning Buwana*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Graha, A.A.W. dan Yuliawati. 2015. "Potret Kearifan Lokal, Perubahan Iklim, dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Padi Sawah di Salatiga." *Jurnal Ilmu Pertanian*.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi. 2003
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Dwi-Quantum
- Hawkins, Alma M. 1998. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Herusantoto, B. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak.
- Ibrahim, J. T., Bakhtiar, A., Latifah, N., & Mufriantje, F. 2021. "Praktik Pitungan Jawa dalam Penentuan Awal Bercocok Tanam oleh Petani Kota Batu." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 43–55. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15818>
- Kadek Dhimas Mahardika, I Gde Made Indra Sadguna, I Nyoman Sudiana, "Musik Eksperimental", *Angkep Wilang*, Volume 1, Nomor 1, April 2023.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, cetakan ke III. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetya, H. B., Putra, I. K. N., & Widodo, T. W. (2019). "Opening Melody

for patet sound space on shadow puppet theatre”. *21st Century Innovation in Music Education. Proceedings of the 1st International Conference of the Music Education Community (INTERCOME 2018)*.

Priyanto, S. 2011. *Filosofi dan Kepercayaan dalam Pranata Mangsa*. Surakarta: Pustaka Pelajar.

Rosana, E. 2011. “Modernisasi dan Perubahan Sosial.” *Jurnal TAPIS*. 12(7).

Smith, Jaqueline. 1976. *Composition A Practical Guide for Teachers*. London: A & Black. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Suhartono, S. 2013. *Pranata Mangsa dalam Kehidupan Masyarakat Agraris Jawa* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

B. Webtografi

https://youtu.be/_rN1dYWw4xQ?si=u8Vk0vOV-bA14rF7 Robert Wilson :“Luther dancing with the gods”. diakses pada 19 September 2024 pukul 22.10 WIB.

<https://youtu.be/1qjSNWE4iQQ?si=IGoOQrOiaKqYTQaX> “Tobari” : by Sankai Juku (Japan) part 1 diakses pada 19 September 2024 pukul 00.30 WIB

